

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR Di BEI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : AIDA PRATIWI
NPM : 1505170369
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AIDA PRATIWI
N P M : 1505170369
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Dr. WIDIA ASHUTY, S.E., M.Si., CIA, CMA, CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

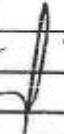
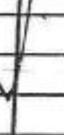
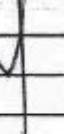
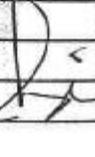
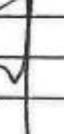
Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AIDA PRATIWI
N.P.M : 1505170369
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI

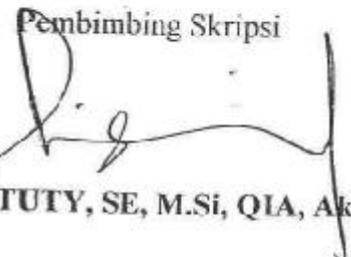
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10-2-2019	- Deskripsikan data penelitian - Sistematika penulisan disesuaikan dengan pedoman		
28-2-2019	- Kemutakhiran deskripsi masing-masing variabel - lengkapi analisis data penelitian		
4-3-2019	- Pembahasan & pertajaman kembali - Tambahkan teori dan hasil penelitian yang relevan		
9-3-2019	- Perbaiki kesimpulan dan saran - lengkapi abstrak penelitian		
11-3-2019	- selesai bimbingan skripsi		

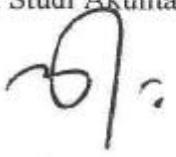
Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi


Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AIDA PRATIWI
N.P.M : 1505170369
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Nama : Aida Pratiwi
NPM : 1505170369
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2019
Yang membuat pernyataan



AIDA PRATIWI

ABSTRAK

Aida Pratiwi. NPM. 1505170369. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Medan, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP), baik parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 70 dengan 14 perusahaan selama 5 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk periode 2013 sampai dengan 2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay* dan variabel bebas adalah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta nikmat yang tak terhingga baik nikmat kesehatan, keselamatan dan terutama nikmat waktu serta kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan junjungan Nabi besar Muhammada SAW, yang dengan tuntunannya telah membawa manusia ke lam kebenaran yang penuli harapkan syafaatnya di akhir kelak, Amin.

Skripsi ini dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Studi Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”** .

Dalam penyelesaian Skripsi ini penullis banyak mendapat bantuan serta dukungan dari bebagai pihak, baik itu berupa saran maupun bimbingan. Melalui lembaran ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agusani M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Prodi S-1 Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Widya Astuti SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam proses penyelesaian skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Raja Chairuddin, dan Ibunda Susi Irawaty dan juga keempat saudari saya Khairi Rizky, Ira Yunita, Triana Aulia, dan A
6. Iya Nabila yang telah memberikan segalanya kepada saya mulai dari kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Semua teman seperjuangan di Program studi S-1 Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Eva Oktaviana, Yustika Arsyah, Novia Alfiani Napitupulu, Syifa Wirdhani, serta semua teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan penulis skripsi ini.

Penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalamnya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 2019

Penulis,

AIDA PRATIWI
1505170369

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
1. Batasan Masalah.....	13
2. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori	16
1. Laporan Keuangan	16
2. Teori Agensi.....	18
3. Teori Kepatuhan.....	19
4. Perusahaan Pertambangan.....	20
5. Audit.....	21

a) Definisi Audit.....	21
b) Audit Laporan Keuangan	21
c) Tujuan Audit	23
d) Standar Auditing	24
6. Audit Delay	26
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	28
a. Profitabilitas	29
b. Solvabilitas	30
c. Ukuran Perusahaan.....	31
d. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	32
B. Kerangka Konseptual.....	36
C. Hipotesis.....	39
BAB III :METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	40
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel Peneliiian	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	45

E. Jenis dan Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Uji Reresi Logistik.....	47
4. Pengujian Model	48
a. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>).....	48
b. Menguji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	48
5. Pengujian Hipotesis	49
1) Uji Parsial.....	49
2) Uji Simultan	49
6. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	53
3. Hasil Uji Regresi Logistik	54
4. Hasil Uji Model.....	56
a. Hasil Uji Kesesuaian Seluruh Model (<i>Overall Fit Model</i>)	56
b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	58

5. Hasil Uji Hipotesis	58
1) Hasil Uji Parsial	58
2) Hasil Uji Simultan.....	59
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	60
B. Pembahasan.....	60
1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	61
2. Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	62
3. Ukuran Perusahaan (<i>Total asset</i>) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	62
4. Ukuran Kantor AKuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	63
5. Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Ukuran perusahaan (Total Asset), dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap <i>audit delay</i>	63
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Perusahaan Pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan 2013-2017	5
Tabel I-2 Nilai Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2013-2017	10
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel III-1 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel III-2 Waktu Penelitian	43
Tabel III-3 Populasi Penelitian	44
Tabel IV-1 <i>Descriptive Statistics</i>	51
Tabel IV-2 <i>Coefficients</i> ^a	53
Tabel IV-3 <i>Variable in the equation</i>	54
Tabel IV-4 <i>Iteration History</i> ^{a,b,c}	57
Tabel IV-5 <i>Iteration History</i> ^{a,b,c,d}	57
Tabel IV- 6 <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>	58
Tabel IV-7 <i>Omnibus Test Of Mode Coefficients</i>	60
Tabel IV-8 <i>Model Summary</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	38
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal yang terdaftar di BEI kini berkembang pesat yang menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian informasi yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disusun manajemen perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Pelaporan keuangan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi keuangan tersebut. Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk periode mendatang. Oleh karena itu laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 : 2014 : 5), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas

yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut yakni : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal.

Hasil auditan atas perusahaan yang telah *go public* mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu auditor untuk dapat bekerja secara lebih profesional. Salah satu bentuk profesionalitas auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat, tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Ketepatan waktu ini berkaitan dengan manfaat yang terkandung dalam laporan keuangan. Suatu manfaat akan sangat membantu apabila dapat diterima tepat pada waktunya. Jika terjadi penundaan waktu yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting,

seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Dalam penyelesaian pekerjaan lapangannya, auditor membutuhkan waktu untuk melakukan pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor akan dihadapkan dalam dilema antara menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu dan melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku demi kualitas laporan audit.

Dalam Arens, A.Alvin, Mark dan J. Elder (2015) standar auditing telah diorganisasikan bersama dengan 10 *Generally Accepted Auditing Standard (GAAS)* yang dibagi menjadi tiga kategori , khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit, auditor wajib menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan. Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan bahwa “ auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua system sebagaimana mestinya dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan bahwa auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melaksanakan inspeksi, observasi, tanya-jawab, dan konfirmasi agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang audit”. Standar tersebut memungkinkan akuntan

public untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di BEI untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Dalam website (www.ojk.go.id) yang diakses pada tanggal 08 Januari 2019. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Menurut Ashton, et al (1987) dalam penelitian Kartika Andi (2015) mendefinisikan *audit delay* adalah “lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan”.

Perbedaan waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang disesuaikan oleh auditor. Perbedaan waktu dalam audit, sering disebut *audit delay*. Semakin Panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Kondisi ini terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berikut ini daftar perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel I-1 : Perusahaan Pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2013-2017.

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan keuangan	Penyelesaian Audit
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2017	175 hari
2	BORN	Borneo Lumbung & Energi Tbk	2013	251 hari
			2014	293 hari
			2016	137 hari
			2017	165 hari
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	2014	273 hari
			2015	177 hari
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	2017	122 hari
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2015	146 hari
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2017	171 hari

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel I-1 diatas menunjukkan terdapatnya perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh OJK yaitu paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Lamanya waktu penyelesaian audit akan berpengaruh pada ketepatan waktu informasi tersebut disampaikan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai informasi dalam laporan keuangan tersebut. Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi *negative* dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan sebagai pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan, dalam hal ini adalah harga sahamnya. Pengumuman laba yang terlambat

menyebabkan *abnormal returns negative* dan sebaliknya. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan diartikan investor sebagai sinyal buruk perusahaan.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Banyak Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyampaian audit (*audit delay*) diantaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP (Dewi Lestari, 2010 ; Ani Yulianti, 2011 ; Marsono, 2010 ; Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana, 2012 ; Fitria Ingg Saemaegani dan Indah Mustikawati, 2015 ; Rochimawati, 2008)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Hasil ini dapat memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan. Dalam Rasio profitabilitas salah satunya *Return On Asset (ROA)* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam

menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan yang dibiayai dengan utang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan akun tertentu yang umumnya diukur dengan besarnya ukuran perusahaan (*size*) yang dapat diprosikan dengan total aktiva. Dengan semakin meningkatnya ukuran perusahaan, maka kreditor akan semakin percaya dengan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan dana untuk operasional perusahaan.

Ukuran KAP berkaitan dengan besar kecilnya KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahunan. Besar kecilnya KAP dapat dilihat dengan KAP yang termasuk dalam anggota *The Big Four*. KAP yang besar termasuk kedalam anggota *The Big Four* adalah : Ernst & Young, KPMG, Pricewaterhouse Coopers, Deloitte, dan Pricewaterhouse Coopers.

Beberapa penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang memiliki jenis hubungan yang bertentangan dengan logika teorinya. Bahkan ada kontroversi mengenai jenis hubungan suatu faktor antara hasil peneliti yang satu dengan yang lain. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah kecenderungan mengalami kemunduran publikasi laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Ani Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar, sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan segera.

Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Rasio Solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Marsono (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan yang diaudit

semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki system pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan . sedangkan menurut Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan, tidak memiliki mempengaruhi lamanya *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total asset* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan assets tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Pada penelitian Fitria Ingg Saemargani dan Indah Mustikawati (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* juga memiliki audit delay yang hampir sama dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang professional yang mampu menyelesaikan laporan audit yang tepat waktu sesuai dengan peraturan berlaku. Berbeda dengan hasil penelitian Marsono (2013) bahwa Ukuran Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran auditor besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat

waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk penyelesaian auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Tabel I-2 Nilai Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas ROA %	Solvabilitas DER	Ukuran Perusahaan Total Asset	KAP
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2017	-7.53	1.46	1,530,434	Non Big Four
2	BORN	Borneo Lumbang & Energi Tbk	2013	-45.53	-5.32	15,910,063	The Big Four
			2014	48.66	-2.53	1,003,705,137	Non Big Four
			2016	17.07	-2.24	12,823,811	Non Big Four
			2017	3.47	-2.38	989,080,017	Non Big Four
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	2014	- 7.17	-9.87	80,840,578	Non Big Four
			2015	-64.39	-2.17	46,820,647x	Non Big Four
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	2017	0.69	0.77	5,234,588	Non Big Four
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2015	0.73	0.45	2,449,292,815,367	Non Big Four
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2017	13.78	14.41	13,125,206	Non Big Four

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tabel I-2, pada tahun 2017 perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) yang rendah yaitu -7.53, *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah yaitu 1.46, dengan total asset sebesar 1.530.434 dan

diaudit oleh KAP yang termasuk Non Big Four mengalami *audit delay* lebih lama yaitu selama 175 hari. Sedangkan pada Borneo Lumbung & Energi Tbk (BORN) pada tahun 2017 memiliki nilai ROA yang lebih besar yaitu sebesar 3.47 dengan nilai *Debt to equity ratio* (DER) yang lebih kecil sebesar -2.38, total asset yang dimiliki sebesar 12.823.811, diaudit oleh KAP Non The Big Four juga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan lebih dari waktu yang telah ditentukan yaitu selama 165 hari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian yaitu pada tahun 2013-2017 sehingga perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI sudah semakin banyak, dan pembahasan *audit delay* menarik dibahas karena pada era saat ini dengan umumnya penggunaan teknologi dalam pelaksanaan audit apakah masih terdapat *audit delay* dalam audit serta peran dari perusahaan keuangan yang memiliki peranan penting bagi seluruh aspek yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi *audit delay* dan mengingat akan pentingnya ketepatan waktu dan penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor independen maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Peneliti tertarik memakai perusahaan Pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan

merupakan sektor utama pendorong naiknya IHSG (Index Harga Saham Gabungan), dimana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi primadona bagi para investor. Karena hal tersebut, informasi keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi sangat penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

B. Identifikasi Masalah

1. lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan
2. Profitabilitas yang rendah mengacu pada kemunduran laporan keuangan auditan pada perusahaan atau membuat *audit delay* lebih cepat
3. Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang diukur dengan penggunaan rasio *Debt Equity Rasio* (DER) yang rendah cenderung mengalami *audit delay*
4. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin kecil ukuran perusahaan mengalami *audit delay*
5. ukuran KAP yang di audit oleh KAP *non big four* cenderung mengalami audit delay
6. Adanya ketidak konsistensinan hasil penelitian pada peneliti terdahulu

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

- a) Profitabilitas akan diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan
- b) Untuk mengukur solvabilitas, akan digunakan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER). Bila kewajiban lebih besar daripada modal, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan.
- c) Untuk mengukur ukuran perusahaan, yang digunakan adalah *proksi total assets*.
- d) Untuk mengukur ukuran Kantor Akuntan Publik akan digunakan variabel *dummy* yakni pemberian nilai 1 (satu) pada KAP yang termasuk *Big Four* dan nilai 0 (nol) pada KAP yang tidak termasuk kategori *Big Four*.
- e) *Audit delay* sendiri diukur dengan menghitung lama waktu penyelesaian audit dari tanggal akhir tahun buku sampai ditebitkannya laporan auditor independent atas laporan keuangan yang diaudit

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
- b) Apakah solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *Audit delay*?
- c) Apakah ukuran perusahaan (*Total Assets*) berpengaruh terhadap *Audit delay*?
- d) Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Audit delay*?
- e) Apakah profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*total assets*), dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *Audit Delay*
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*total assets*) berpengaruh terhadap *Audit delay*
4. Untuk mengetahui apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Audit Delay*

5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*Total Assets*), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu:

1. Bagi profesi auditor

Membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *audit delay* sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Sinambela, elizar, dkk (2015, hal. 23) laporan Keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, ekuitas, pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menyebabkan semakin besarnya kebutuhan akan transparansi. Di dalam dunia akuntansi, transparansi dapat dimaksudkan dengan seberapa jauh pembaca laporan keuangan atau pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui dan menggali kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Semakin banyak pihak yang aktif menaruh perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang telah *go public*. Di dalam masyarakat yang sudah maju perekonomiannya, komunikasi data keuangan dan data ekonomi lainnya sangat diperlukan. Para penanam modal tersebut merasa bahwa modal yang mereka tanamkan perlu diawasi dan dikendalikan, sehingga sangat memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya dari perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Demikian juga pemerintah dalam menentukan pajak sangat didasarkan pada laporan keuangan agar diperoleh penentuan pajak yang lebih objektif.

Melihat pentingnya kebutuhan akan laporan keuangan, laporan keuangan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan yaitu dapat memberikan informasi secara kualitatif, lengkap, dan dapat dipercaya. Selain itu, laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan secara tepat dan netral sehingga para pengambil keputusan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan tidak tersesat.

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dimana pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan diatur menurut PSAK No. 1 (2002) paragraf 24 menyatakan bahwa “Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 (empat) bulan setelah tanggal neraca. Faktor – faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu”.

Atas pernyataan tersebut maka ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan memang sangat penting selain bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para investor juga dapat menghindari sanksi yang ditetapkan oleh Bapepam. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa

informasi yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan.

2. Teori Agensi

Konsep agency teori menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam penelitian Anis Gustriono (2018, hal. 12) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agen. Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen.

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Anis Gustriono (2018, hal. 12) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan pemegang saham (principal). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Arfan, Ikhsan, dkk (2017, hal. 93) menyatakan teori keagenan mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada

pekerja (agen). Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak.

Teori agensi menggunakan tiga dimensi sifat manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut.

3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Agoes, sukrisno (2014, hal. 12) menyatakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam Lk, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian *internal audit*.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Menurut Valery (2002, hal. 38), Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) adalah audit yang bertujuan memberi gambaran mengenai efektivitas implementasi atau pelaksanaan system kerja (*business process*) yang berlaku dalam seluruh aktivitas korporasi. Itulah sebabnya lingkup audit kepatuhan sebut sebagai *Critical Process Audit View*, karena menjadikan semua proses dalam system sebagai objek utama yang diperiksa.

Audit kepatuhan merupakan cara yang efektif dalam membangun pengendalian internal yang kuat. Audit kepatuhan juga merupakan keterampilan yang paling cepat dikuasi oleh kebanyakan auditor, karena aktivitasnya lebih mengandalkan kemampuan indera penglihatan dalam mengamati/membandingkan objek-objek yang bersifat fisik atau proses aktual.

4. Perusahaan Pertambangan

Dalam Industri Pertambangan karakteristik utama kegiatannya meliputi :

a) Eksplorasi (Exploration),

usaha dalam rangka mencari, menemukan, dan mengevaluasi Cadangan terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

b) Pengembangan dan Konstruksi (Development and Construction),

Pengembangan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti sampai siap diproduksi secara komersial. Sedangkan Kontruksi merupakan pembangunan fasilitas dan prasarana untuk melaksanakan dan mendukung kegiatan produksi.

c) Produksi (Production),

Semua kegiatan mulai dari pengangkatan bahan galian dari Cadangan. Terbukti ke permukaan bumi sampai siap untuk dipasarkan, dimanfaatkan, atau diolah lebih lanjut. Kegiatan produksi penambangan meliputi pengupasan tanah (stripping), pengambilan bahan galian, pencucian dan pemurnian, serta pengangkutan bahan galian ke stasiun pengumpul.

5. Audit

a. Definisi Audit

Definisi audit menurut Alvin A., et al, (2015, hal. 2) sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang diperiksa menyajikan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

b. Audit Laporan Keuangan

Alvin A., et al, (2015, hal. 15) menyatakan Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah standar akuntansi A.S. atau internasional, walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi itu.

Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

Karena perusahaan semakin kompleks, tidak lagi cukup bagi auditor untuk hanya berfokus pada transaksi-transaksi akuntansi. Suatu pendekatan operasi pada auditing memperhitungkan baik risiko salah saji maupun pengendalian operasi yang dimaksudkan untuk mencegah salah saji. Auditor juga harus memahami entitas dan lingkungannya secara mendalam. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang industri klien berikut lingkungan peraturan dan operasinya, termasuk hubungan eksternal. Auditor juga harus mempertimbangkan strategi dan proses bisnis klien serta faktor-faktor keberhasilan yang sangat penting yang mungkin mempengaruhi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

Laporan keuangan perlu diaudit karena beberapa alasan (Boynton, Johnson, dan Kell, 2003:54-54) antara lain:

1) Adanya benturan kepentingan / *conflict of interest*

Para pengguna laporan keuangan mencari keyakinan dari auditor independent luar bahwa informasi tersebut telah:

- Bebas dari bias untuk kepentingan manajemen
- Netral untuk kepentingan berbagai kelompok pengguna

2) Konsekuensi / *consequence*

Keputusan yang dibuat akan membawa ekonomi, social, dan konsekuensi lain yang signifikan, maka para pengguna laporan akan melirik para auditor independet unuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah

disusun sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU), termasuk semua pengungkapan yang memadai.

3) Kompleksitas / *complexity*

Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas, maka risiko salah interpretasi dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independent untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan.

4) Keterpencilan / *remoteness*

Para pengguna laporan keuangan, bahkan pengguna yang paling pandai sekalipun menganggap tidak praktis lagi untuk mencari akses langsung pada catatan akuntansi utama guna melaksanakan sendiri verifikasi atas asersi laporan keuangan karena adanya faktor jarak, waktu, dan biaya.

c. Tujuan Audit

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang diperiksa menyajikan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

Ada beberapa tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan auditor menurut Agoes, Sukrisno (2014, hal 75) :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian / *unqualified opinion*

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku / *unqualified opinion report with explanatory language*
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian / *qualified opinion*
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar / *advers opinion*
5. Laporan yang didalamnya auditor tidak memberikan pendapat / *disclaimer of opinion*

d. Standar Auditing

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan standar-standar audit untuk profesi yaitu Standar Auditing Berlaku Umum. Standar ini adalah Standar auditing yang paling dikenal. Di Indonesia, standar ini terdiri dari Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

Standar auditing yang telah diterapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) yaitu:

1. Standar Umum

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi atau seorang auditor dan kualitas pekerjaan seorang auditor, yaitu :

- a) Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan audit di lapangan, yaitu :

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten, harus disupervisi dengan semestinya
- b) Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

Standar ini berhubungan dengan masalah pengkomunikasian hasil-hasil audit, yaitu :

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
- b) Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam auditor

- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

6. Audit Delay

Menurut Agoes, Sukrisno (2014, hal. 4) menyatakan bahwa, suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatan waktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Menurut Hossain dan Taylor (1998, hal. 2) “ *timeliness requires that information should be made available to financial statement users as rapidly as possible and it is necessary condition to be satisfied if financial statements are to be useful*”.

Dalam melaksanakan audit, maka dibutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan audit termasuk juga membuat anggaran waktu (time budget) yaitu

menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit. Anggaran waktu merupakan suatu pedoman, namun tidak absolut. Apabila auditor menyimpang dari program audit akibat suatu kondisi, auditor juga mungkin terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor mendapat tekanan dalam memenuhi anggaran waktu untuk menunjukkan efesiansinya dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Akan tetapi, bila tidak sesuai dengan tujuan pokok audit, maka informasi yang disampaikan juga tidak baik dan dapat merugikan. Proses audit sangat memerlukan waktu sehingga dapat berakibat pada *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hossain dan Taylor (1998, hal.3) “ *Audit delay is generally defined in these studies as the length of time from a company’s financial year-end to the date of the auditor’s report*”.

Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan public yang ada di Indonesia. Hambatan ini juga terlihat dalam Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar yang ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit.

Penelitian lainnya mencoba mencari penyebab *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Audit delay* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Beberapa penelitian menghubungkan kaitan antara

faktor-faktor internal maupun eksternal tersebut dan *audit delay* dengan menggunakan logika teori. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memperoleh laba. Menurut Hossain dan Taylor (1998, hal. 11) “*it is likely that if the profitability of a company is high, management likely to hurry to publish the corporate annual report in order to experience to comfort of communicating it as it is ‘good news’*”. Semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Hossain dan Taylor (1998, hal. 10) “*That managements of larger companies may have incentives to reduce both audit delay and reported delay since large company may be monitored more closely by investors, trade unions and regulatory agencies, and thus face greater external pressure to report earlier*”. Solvabilitas yang tinggi akan memperpendek *audit delay*. Menurut Ratnawaty dan Sugiharto (2005:289-290), hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah hutang besar dimonitori oleh kreditor sehingga akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat risiko dalam pengembalian modal mereka

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian sebelumnya menguji beberapa variabel yang dapat mewakili kedua faktor tersebut, antara lain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP,

internal auditor, laba-rugi yang dilaporkan klien, dan lain sebagainya. Hasilnya adalah dalam tiap penelitian seringkali didapati hasil yang tidak sama dengan penelitian lain. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh sampel dan waktu penelitian serta kebijakan dari pemerintah setempat.

Dalam penelitian ini sendiri, mencoba menguji kembali beberapa variabel yang diyakini mempengaruhi *audit delay*, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

a. Profitabilitas

Almilia dan Setiady (200, hal. 6). “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu”. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami laba, cenderung melaporkan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Menurut Hossain dan Taylor (1998) “*it is likely that if the profitability of company is high, management likely to hurry to publish the corporate annual report in order to experience the comfort of communicating it as it is ‘good news’*”. Sedangkan jika perusahaan mendapat rugi (*loss*) akan semakin panjang. Hossain dan Taylor(1998) berpendapat bahwa “*an auditor may proceed more cautiously during the audit process in response to a company loss if the auditor’s believes the company’s loss increases the likelihood of financial failure or management fraud*”. Sehingga dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas, maka semakin singkat *audit delay*.

Menurut Rambe, H. Muis Fauzi, dkk (2015, hal 55) ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau Return on Investment (ROI) sebagaimana bisa disebut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Almilia dan Setiady (2006, hal. 7) menyatakan “Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka Panjang maupun jangka pendek) dari harta perusahaan tersebut”. Tingkat solvabilitas menunjukkan risiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya.

Menurut Almilia dan Setiady (2006, hal. 7), solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk ‘memoles’ terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan”. Dalam penelitian ini, rasio yang akan dipakai adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER, maka semakin besar perusahaan menggunakan modal dari kreditor. Perusahaan dengan kewajiban yang besar cenderung mendesak auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan kewajiban yang besar diawasi dan dimonitor oleh kreditor sehingga memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan

keuangan auditan lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat risiko dalam pengembalian modal mereka. Maka semakin besar tingkat solvabilitas, semakin singkat pula *audit delay*.

Rambe, H. Muis Fauzi, dkk (2015, hal. 55) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Almilia dan Setiady (2006, hal. 4). “ Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan”. Perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan akan mengurangi kecenderungan kealahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi dan memungkinkan auditor yang mengendalikan pengendalian yang lebih luas serta melakukan pekerjaan intern. Selain itu, manajemen dari perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas, permodalan, dan pemerintah. Sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *total assets* sebagai proksi ukuran perusahaan.

d. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Jumlah kantor akuntan publik di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis.

Menurut Haryono Jusup (2001) Kantor akuntan publik yang tergolong besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan besar yang berskala internasional. Sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasi yang terbatas

Haryono Jusup (2001) Struktur Kantor Akuntan Publik, Mengingat pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggungjawab yang besar, maka pekerjaan profesional kantor akuntan publik menuntut indenpendensi dan kompetensi yang tinggi pula. Indenpendensi memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan tanpa bias tentang laporan keuangan yang diauditnya. Kompetensi memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara efisien dan efektif. Adanya kepercayaan atas indenpendensi dan kompetensi auditor, menyebabkan pemakai bisa mengandalkan diri pada laporan yang dibuat auditor. Oleh karena kantor akuntan publik demikian banyak jumlahnya, maka tidaklah mungkin bagi pemakai laporan untuk menilai indenpendensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik. Oleh karena itu

struktur kantor akuntan publik akan sangat berpengaruh terhadap hal ini, walaupun tidak menjamin sepenuhnya.

Menurut Haryono Jusup (2001) Auditor Empat Besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik non *the big four*. Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik Price Water House Cooper, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. Kantor Akuntan Publik Delloite Tauche Thomatshu, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.

Semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik, maka semakin pendek *audit delay*. Pada umumnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar (yang bekerja sama dengan KAP internasional) mempunyai insentif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. Selain itu, KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya sehingga tugas audit dapat diselesaikan dalam waktu lebih

singkat. KAP besar juga memiliki lebih banyak pengalaman yang membuat mereka dapat melakukan tugas audit lebih cepat. KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit.

Dalam penelitian ini, KAP akan dikategorikan menjadi *Big Four* dan *Non Big Four*. Kategori KAP merupakan variabel dummy dimana KAP yang memiliki hubungan internasional diberi nilai 1 (satu) dan yang tidak memiliki hubungan internasional diberi nilai 0 (nol).

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Tabel II-1 : Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Novelia Sugita Indra dan Dicky Arishudana	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan. Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Ukuran KAP dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan return on asset tidak berpengaruh signifikan.
Pebi Purta Tri Prabowo, Marsono (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi, ukuran auditor, opini auditor, keberadaan komite audit Variabel dependen:	Aktivitas ukuran perusahaan, aktivitas profitabilitas mempunyai, aktivitas solvabilitas berpengaruh signifikan, ukuran auditor, opini auditor, keberadaan komite audit berpengaruh

		<i>Audit Delay</i>	signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan aktivitas laba rugi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Sarah Apriani dan Basuki Toto Rahmanto (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Pertumbuhan Periode 2010-2014	Variabel independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP Variabel dependen : <i>Audit Delay</i>	Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
Sistya Rachmawati (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeless</i>	Variabel independen: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, internal auditor, dan ukuran KAP Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeless</i>	Ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas, internal auditor, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan
Luciana Spica Almilia dan Lucas Setiady (2006)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, pelaporan item-item luar biasa dan atau kontijensi (extra). Variabel dependen : penyelesaian penyajian laporan keuangan (<i>lag</i>)	Ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>lag</i> . Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan extra tidak berpengaruh signifikan.

Dewi Lestari (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay :studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini audit. Variabel dependen : <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
Ani Yulianti (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay	Variabel independen: opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan opini auditor, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
Monirul Alam Hossain dan Peter J. Taylor (1998)	<i>An Examination of Audit Delay : Evidence From Pakistan</i>	Variabel independen: ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, anak perusahaan multinasional, dan ukuran KAP Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	Anak perusahaan multinasional lebih cepat melaksanakan audit. Kelima variabel tidak berpengaruh signifikan.

B. Kerangka Konseptual

Semakin berkembangnya pasar modal, semakin membuat jumlah pengguna informasi keuangan meningkat. Hal ini menuntut adanya transparansi kondisi perusahaan khususnya kondisi keuangan. Informasi keuangan yang biasanya disampaikan oleh perusahaan adalah laporan keuangan tahunan, laporan keuangan

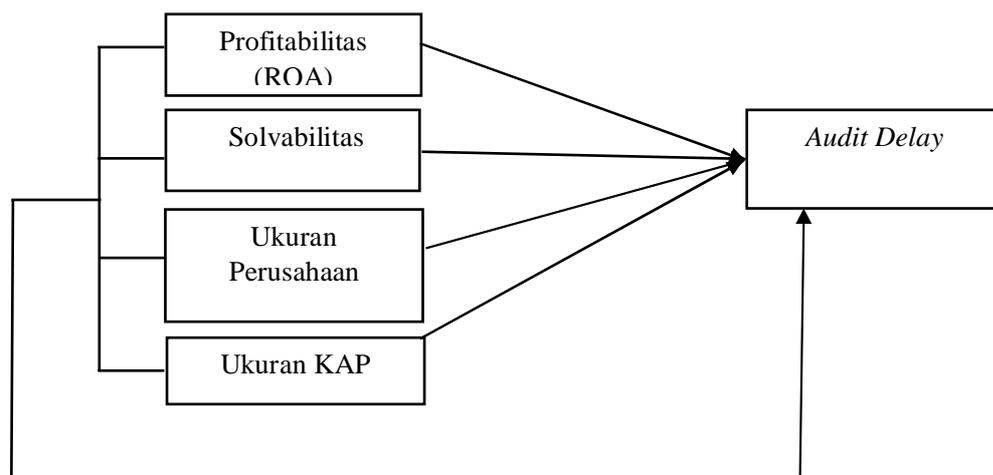
tengah tahunan, dan laporan keuangan triwulan, sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Untuk laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan, haruslah berupa laporan keuangan auditan. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktunya sehingga nilai dari informasi keuangan tidak berkurang dan dapat berguna bagi penggunanya.

Pentingnya laporan keuangan auditan menyebabkan semacam tanggung jawab bagi auditor untuk menghasilkan laporan audit yang tidak menyesakan. Selain itu, ada tuntutan untuk menyelesaikan laporan audit tepat pada waktunya untuk menunjukkan efisiensinya dan evaluasi kinerjanya. Oleh karena itu, auditor harus membuat *time budget* untuk mencapai hal itu. Akan tetapi apabila berorientasi pada *time budget*, namun kualitas audit juga tidak optimal, maka hal itu juga tidak dibenarkan. Hal ini menyebabkan munculnya *audit delay*, yaitu lama waktu antara berakhirnya tahun fiscal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Beberapa faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*Total Assets*), dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki *audit delay* lebih singkat karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ingin menyampaikan 'good news' kepada pihak eksternalnya yang berkepentingan di dalamnya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi, maka *audit delay*-nya akan lebih singkat. Karena semakin solvabilitas, maka risiko keuangan juga semakin tinggi. Perusahaan yang

seperti ini akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya untuk meyakinkan kembali para investor mengenai pengembalian modal mereka sebab perusahaan ini diawasi dan dimonitor secara ketat oleh pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki ukuran relative besar, biasanya memiliki *audit delay* yang lebih singkat karena perusahaan ini dimonitor oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah. Hal ini memaksa perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan besar sudah memiliki *internal control* yang lebih baik dalam mencegah terjadinya kesalahan dalam informasi dan hal ini akan membanu auditor dalam melaksanakan proses audit. Ukuran Kantor Akuntan Publik yang termasuk *Big Four* akan membuat proses pengauditan menjadi lebih cepat. Disamping demi menjaga reputasinya, Kantor Akuntan Publik jenis ini memiliki lebih banyak sumber daya manusia sehingga lebih fleksibel dalam penjadwalan audit.

Hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar II-1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *audit delay*
2. Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *audit delay*
3. Ukuran Perusahaan (*total asset*) berpengaruh terhadap *audit delay*
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*
5. Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*total asset*), dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. menurut Arfan, Ikhsan, dkk (2014, hal. 33) penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) adalah penelitian yang mencoba untuk menentukan penyebab atau alasan, untuk perbedaan yang ada dalam perilaku atau status kelompok individu. Tujuan penelitian kausal komparatif adalah untuk menentukan kemungkinan hubungan antara sebab yang menjadi variabel bebas, dengan akibat yang muncul sebagai variabel terikatnya berdasarkan pengamatan peneliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2014, hal 70) Definisi Operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria.

Berdasarkan perumusan masalah dan metode analisis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Sugiyono (2009, hal. 61) Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). dimana dalam penelitian ini yang merupakan variabel

bebas adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA), rasio tingkat kewajiban terhadap ekuitas (DER), ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2009, hal.61) “variabel terikat / *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam hal ini adalah *audit delay* yang diukur dari lamanya waktu penyelesaian audit mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independent atas laporan keuangan audit.

Tabel III-1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Profitabilitas (X₁)	suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba	$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100 \%$
Solvabilitas (X₂)	kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan modal yang dimilikinya	$\text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$
Ukuran Perusahaan (X₃)	Suatu ukuran yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain	$\text{Ln}(\text{Total Asset})$

	dinyatakan dengan total asset	
Ukuran KAP (X₄)	Ukuran KAP merupakan tinggi rendahnya reputasi auditor menunjukkan auditor yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>The Big Four</i> atau KAP <i>Non Big Four</i> .	Menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang menggunakan auditor dengan KAP <i>The Big Four</i> dan 0 (nol) untuk yang <i>non KAP The Big Four</i> .
Audit Delay (Y)	Lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit	menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan nilai 1 (satu) untuk penyelesaian audit yang kurang atau sama dengan waktu audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dan nilai 0 (nol) untuk penyelesaian audit lebih dari waktu audit.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2013-2017. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III-2 : Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul				■																
3	Pengumpulan Data					■															
4	Penyusunan Proposal						■	■	■												
5	Bimbingan Proposal										■										
6	Seminar Proposal										■										
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Perusahaan

1. Populasi

Pengertian Populasi menurut Azuar, dkk (2015, hal. 51) menyatakan populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Menurut Sugiyono (2009, hal. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang pada tahun 2013-2017 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini dipilih sebanyak 14 perusahaan pertambangan yang menjadi populasi.

Tabel III-3 : Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	BORN	Borneo Lumbang & Energy Tbk
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk
7.	CTTH	Citatah Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	HRUM	Harum Energy Tbk
11.	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
13.	PTRO	Petrosea Tbk
14.	SMMT	Eatertainment International Tbk

Sumber : IDX 2013-2017

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009, hal. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan hal diatas, maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan, selama lima tahun, dihitung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sehingga apabila diakumulasikan, 14 perusahaan dikalikan lima tahun, maka akan berjumlah 70.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 Desember. Jenis data yang dibutuhkan antara lain:

- a) Tanggal laporan audit independent diterbitkan
- b) Laba/rugi bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan
- c) Total Assests
- d) Total Kewajiban
- e) Total Ekuitas
- f) Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data dari sumber-sumber yang tersedia, yaitu data sekunder yang dapat dilihat dan diunduh melalui situs BEI, www.idx.co.id, data tersebut berupa laporan keuangan dari tahun 2013-2017. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode dan Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Analisis statistik deskriptif merupakan Teknik yang memberikan informasi mengenai data yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik sendiri terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi logistik yaitu regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independent. Pengujian data pada analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya terkecuali uji multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian terhadap adanya multikolinearitas dapat diukur dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 4 atau 5, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen
- 2) Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 4 atau 5, maka terjadi multikolinearitas dalam variabel independen.

3. Regresi Logistik

Regresi Logistik bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Solvabilitas (DER)

X₃ = Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)

X₄ = Ukuran KAP

4. Pengujian Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara Bersama-sama (*overall*) di dalam model. Pengujian *overall fit model* menggunakan uji *Likelihood Ratio*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2$, tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, atau model tidak fit.

$H_A = \beta_1 \neq \beta_2$, variabel independent terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi -2LogLikelihood atau $-2LL$. Penurunan *Likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara model data sehingga model dikatakan fit. Jika nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05, berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit models* tidak fit. Jika nilai signifikan *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian Hipotesis dilakukan menggunakan regresi logistik berupa uji parsial dan uji simultan.

1) Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap independen secara individual atau sendiri-sendiri. Pada regresi logistic uji parsial dapat dilihat pada tabel *variable in the equation* dengan syarat sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

2) Uji Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada uji simultan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pada tabel *omnibus test of model coefficients* dengan syarat sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan.
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

6. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square dan *Cox and Snell R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan model modifikasi dari *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien *Nagelkerke R Square* sama dengan nilai R^2 pada regresi linear berganda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16 dalam mengolah data penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen menggunakan variabel dummy yang bersifat kategorikal sedangkan variabel independennya menggunakan skala rasio dan variabel dummy sehingga tidak diperlukan lagi uji normalitas dari uji asumsi klasik.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif adalah pengujian yang pertama sekali dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif memberikan informasi mengenai profil dari sampel yang menjadi objek penelitian. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel IV-1 dibawah ini:

**Tabel IV-1
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	70	.0839	64.3872	8.0807E0	12.2516204
Solvabilitas (DER)	70	-24.1183	14.8127	.907497	4.4532826
Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	70	.0440	31.8801	2.9107E1	3.7865157

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uk. KAP	70	0	1	.43	.498
Audit Delay	70	0	1	.89	.320
Valid N (Listwise)	70				

Sumber : Output SPSS

Dari tabel IV-1 menunjukkan uji statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 70 observasi. Hasil uji statistik deskriptif variabel audit delay yang diukur dengan menghitung jumlah hari pelaporan dengan rata-rata kurang dari 120 hari = 1 dan lebih dari itu = 0 menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan data maximum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.89 dan nilai standar deviasi sebesar 0.32.

Variabel profitabilitas yang merupakan angka presentase dimana besaran total laba disbanding dengan total asset, setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0.839, nilai maksimum sebesar 64.387 dan nilai standar deviasi sebesar 12.251 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.080

Variabel solvabilitas yang merupakan angka presentase dimana besaran total hutang berbanding dengan total asset, setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -24.1183, nilai maksimum sebesar 14.8127 dan nilai standar deviasi sebesar 4.4532 serta nilai rata-rata sebesar 0.9074.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh jika $\ln(\text{Total Asset})$, setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0440 dan nilai maksimum sebesar 31.880. Nilai standar deviasi sebesar 3.7865 serta nilai rata-rata sebesar 2.9107.

Variabel ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dibagi menjadi KAP *the big four* = 1 dan KAP *non the big four* = 0 menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0.43 dan standar deviasi sebesar 0.49.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian, syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya gejala multikolinearitas. Dari pengolahan data diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV-2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	B			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.948	.265		3.585	.001		
Profitabilitas (ROA)	-.010	.003	-.401	-3.738	.000	.937	1.067
Solvabilitas (DER)	.016	.008	.217	2.029	.047	.946	1.057
Uk. Perusahaan	-.002	.009	-.021	-.202	.841	.976	1.025
Ukuran KAP	.140	.067	.218	2.088	0.41	.991	1.010

a. Dependent Variable : Audit Delay

Sumber : Output SPSS

Dari tabel IV-2 di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a) Variabel profitabilitas (ROA) tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,067 yang lebih kecil 4.

- b) Variabel Solvabilitas (DER) tidak terjadi gejala multikolinearitas karena VIF sebesar 1,057 yang lebih kecil dari 4.
- c) Variabel ukuran perusahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas sebesar 1,025 yang lebih kecil dari 4.
- d) Variabel ukuran KAP tidak terjadi gejala multikolinearitas sebesar 1,010 yang lebih kecil dari 4.

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen yaitu *audit delay* menggunakan skala kategorial. Model persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDLEY} = 4,659 - 0,083\text{ROA} + 0,099\text{DER} - 0,073\text{TA} + 2,244\text{KAP}$$

Masing-masing koefisien pembentu persamaan regresi logistik diatas dapat dilihat pada tabel IV-3 berikut ini :

Tabel IV-3
Variables in the equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-.083	.037	4.955	1	.026	.920
	X2	.099	.086	1.335	1	.248	1.104
	X3	-.073	.393	.035	1	.825	.929
	X4	2.244	1.385	2.625	1	.105	9.433
	Constant	4.659	11.609	.161	1	.688	105.529

a. Variable(s) entered on step 1 : X1,X2,X3,X4.

Sumber : Output SPSS

Interpretasi dari persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 4,659 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independent ($X_1, X_2, X_3, X_4=0$) maka *audit delay* sebesar 4,659 hari.
- b) Koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -0,083 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,083 dengan asumsi variabel lain tetap. Jika dihubungkan dengan rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas diwakili oleh ROA, maka dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi *audit delay* sebesar 0,083.
- c) Koefisien Solvabilitas (DER) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,099 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Jika dihubungkan dengan rasio solvabilitas, karena rasio solvabilitas diwakili oleh DER, maka dapat dikatakan bahwa jika solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menambah *audit delay* sebesar 0,099.
- d) Koefisien ukuran perusahaan (Ln Total Asset) sebesar -0,073 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,073 dengan asumsi variabel lain tetap. Jika dihubungkan dengan ukuran perusahaan, karena perusahaan diprosikan oleh total asset, maka dapat dikatakan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi *audit delay* sebesar 0,073.

e) Koefisien ukuran KAP sebesar 2,244.

1) Persamaan regresi estimasi ukuran Kantor Akuntan Publik “Big Four” (1) terhadap *audit delay*.

$$\begin{aligned} \text{AUDLEY} &= 4,659 - 0,083\text{ROA} + 0,099\text{DER} - 0,073\text{TA} + 2,244\text{KAP} \\ &= 4,659 - 0,083\text{ROA} + 0,099\text{DER} - 0,073\text{TA} + 2,244(1) \\ &= 6,903 - 0,083\text{ROA} + 0,099\text{DER} - 0,073\text{TA} \end{aligned}$$

Artinya apabila variabel dianggap konstan maka *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah 6,903 hari.

2) Persamaan regresi estimasi ukuran Kantor Akuntan Publik “Non Big Four”(0) terhadap *audit delay*.

$$\begin{aligned} \text{AUDLEY} &= 4,659 - 0,083\text{ROA} + 0,099\text{DER} - 0,073\text{TA} + 2,244\text{KAP} \\ &= 4,659 - 0,083\text{ROA} + 0,099\text{DER} - 0,073\text{TA} + 2,244(0) \\ &= 4,659 - 0,083\text{ROA} + 0,099\text{DER} - 0,073\text{TA} \end{aligned}$$

Artinya apabila variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* pada perusahaan pertambang yang terdaftar di BEI adalah 4,659 hari.

4. Hasil Uji Model

a. Hasil Uji Kesesuaian Seluruh Model (*Overall Fit Model*)

Uji kesesuaian seluruh model pada regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada tabel Iteration History Block 0 dan tabel Iteration History Block 1. Bila terjadi penurunan nilai -2LL pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk sudah baik atau dengan kata lain model regresi yang dihipotesiskan sudah fit dengan data. Hasil uji kesesuaian keseluruhan model dapat dilihat pada tabel IV-4 dibawah ini:

Tabel IV-4
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	51.808	1.543
2	49.798	1.969
3	49.754	2.045
4	49.754	2.048
5	49.754	2.048

a. Constant is included in the model

b. Initial -2 Log Likelihood: 49,754

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameters estimates changed by less than .001

Sumber : Output SPSS

Tabel IV-5
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step1 1	40.893	1.794	-.042	.062	-.007	.560
2	34.466	2.616	-.062	.095	-.016	1.172
3	33.191	3.380	-.076	.102	-.033	1.817
4	33.035	4.222	-.082	.100	-.059	2.177
5	33.030	4.659	-.083	.099	-.072	2.243
6	33.030	4.659	-.083	.099	-.073	2.244
7	33.030	4.659	-.083	.099	-.073	2.244

a. Method : Enter

b. Constant is included in the model

c. Initial -2Log Likelihood : 49.754

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) menurun dari angka 5.808 ke angka 49.754, hal ini menunjukkan bahwa model sudah fit. Hasil output pada SPSS pada tabel 4.3 merupakan nilai *-2 Log Likelihood* yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas. Nilai *-2 Log Likelihood* yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 49.754. Sedangkan nilai -2LL yang memasukkan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 33.030. Perbandingan kedua nilai -2LL

tersebut adalah sebesar 16.724 seperti yang telah ditunjukkan pada tabel *Chi-Square* pada tabel 4.9.

b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*).

Kelayakan model regresi logistic di nilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Model dikatakan layak jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05. Pada hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat nilai Chi-Square sebesar 6.632 sedangkan nilai signifikan sebesar 0.577 yang berarti $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak atau fit. Pada tabel IV-6 di bawah ini dapat dilihat hasil uji kelayakan model.

**Tabel IV-6
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	df	Sig
1	6.632	8	.577

Sumber : Output SPSS

5. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap independen secara individual atau sendiri-sendiri. Pada regresi logistik uji parsial dapat dilihat pada tabel IV-3 *variable on the equation* dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) ≤ 0.05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Berdasarkan tabel IV-3 hasil uji parsial dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel profitabilitas (ROA) bernilai $0,026 \leq 0,05$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA) mempengaruhi *audit delay* secara parsial. Nilai sig. variabel solvabilitas bernilai 0.248 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel solvabilitas (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Nilai sig. variabel ukuran perusahaan (*Ln Total Asset*) bernilai 0.825, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Nilai sig. variabel ukuran KAP bernilai 0,105, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

3) Hasil Uji Simultan

Untuk melihat pengaruh ROA, DER, *total asset*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* secara simultan, dapat dilihat nilai (sig.) Tabel IV-7 merupakan tampilan perbandingan nilai -2LL yang terdiri dari konstanta saja (Tabel IV-4) dan -2LL yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas (IV.5). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran chi-square dengan df 4. Berdasarkan tabel IV-7 diperoleh nilai sig. model sebesar 0,002 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Pada tabel omnibus test of model coefficients dibawah ini :

Tabel IV-7
Omnibus Test of Mode Coefficients

		Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	Step	16.724	4	.002
	Block	16.724	4	.002
	Model	16.724	4	.002

Sumber : Output SPSS

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV-8 berikut ini:

Tabel IV-8
Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.030 ^a	.213	.418

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates Changed by less than ,001

Sumber : Output SPSS

Hasil menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.418 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan interpretasi hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan kajian teori di atas menghasilkan lima hipotesis, kelima hipotesis tersebut akan dibahas pada bagian berikut ini:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap audit delay

Variabel profitabilitas (ROA) secara statistik menghasilkan koefisien negative sebesar $-0,083$ dengan tingkat signifikansi $0,026 \leq 0,05$, maka nilai ini berhasil mendukung hipotesis pertama (H1) yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negative yang artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka akan diikuti penurunan *audit delay*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh sehingga audit delay akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “good news” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006).

2. Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap audit delay

Variabel solvabilitas (DER) secara statistik menghasilkan koefisien sebesar $0,099$ dengan tingkat signifikansi $0,248 \geq 0,05$, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua (H2) yaitu solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan variabel solvabilitas (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses

pengauditan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang dipaparkan sebelumnya, dimana perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan semakin singkat pula *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hossain dan Taylor(1998), Sistya Rachmawati (2008),Amilia dan Setiady (2006), serta Fitria Ingga Saemargani dan Indah Mustikawati (2015).

3. Ukuran Perusahaan (Total Asset) berpengaruh terhadap audit delay

Total asset sebagai proksi ukuran perusahaan secara statistik menghasilkan koefisien negative sebesar -0,073 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,825 \geq 0,05$, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga (H3) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Taylor (1998). Diperkirakan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Sehingga perusahaan dengan asset besar maupun kecil kemungkinan sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar ataupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2008), serta Almilia dan Setiady (2006).

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap audit delay

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara statistik menghasilkan koefisien sebesar 2,244 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,105 \geq 0,05$, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis keempat (H4) yaitu ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* ataupun KAP *non the big four* memiliki standaryang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang professional yang mampu menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Inggga Saemargani dan Indah Mustikawati (2015). Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebi Putra Tri Prabowo, Marsono (2013).

5. Profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (total asset), dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit delay

Profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (total asset), dan ukuran KAP menghasilkan koefisien sebesar $0,002 \leq 0,05$, maka nilai ini berhasil mendukung hipotesis kelima (H5) dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (total asset), dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Hasil koefisien determinasi diketahui bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh sebesar 41,8 % terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh

variabel lain diluar model penelitian yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya umur perusahaan, laba rugi, opini auditor, keberadaan komite, likuiditas, kualitas auditor (Novelia Sugita Indra dan Dicky Arishudana, 2012 ; Marsono, 2013 ; Almilia dan Setiady, 2006 ; Dewi Lestari, 2010). Ini berarti dalam memprediksi *audit delay* juga memperhatikan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*total asset*), dan ukuran KAP secara bersama-sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*. Dari hasil uji regresi logistik dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
4. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
5. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. SARAN

1. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya profitabilitas. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat lebih cermat memperhatikan faktor-faktor lainnya sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan dapat menambah variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay* seperti : umur perusahaan, laba rugi, opini auditor, keberadaan komite, likuiditas, kualitas auditor.
- b. Untuk menggunakan populasi atau sampel sektor selain perusahaan pertambangan atau menambahkan berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menunjukkan kecenderungan tren keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- c. Dapat menggunakan tahun pengamatan yang lebih update sehingga dapat melihat trend posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam menyampaikan *audit delay*.

3. Bagi Investor

Sebaiknya mencari tahu data keuangan perusahaan yang akan sangat membantu dalam membuat pertimbangan atau prediksi yang akurat dalam menetapkan keputusan investasi. Investor harus mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi 4, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady (2006). “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*, Universitas Trisakti Jakarta.
- Ani Yulianti (2011). “ Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Sapri Manurung (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Press
- Arens, Alvin A , Mark S. Beasley, dan Randa J. Elder. (2015) *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi kelimabelas, Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Arfan Ikhsan, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung : Citapustaka Media
- Boynton, William, Raymond Johnson, dan Walter Kell. (2003). *Modern Auditing*, Edisi ketujuh, jilid 1, (Terjemahan Paul A. Rajoe, Gina Gania, dan Ichsan Stiyo Budi). Erlangga: Jakarta
- Dewi Lestari (2010). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Dina Mellyana dan Cristina Dwi Astuti (2005). “Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Vol.5 No. 3, September 2005 : 337-358.
- Erlina, dan Sri Mulyani (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Terbitan Pertama. USU Press : Medan
- Fitria Ingg Saemargani dan Indah Mustikwati (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Nominal*. Vol. IV No.2, 2015.
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

- Hossain, Monirul Alam dan Peter J. Taylor (1997). ‘ *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*’.
- Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) (2018). “Laporan Keuangan Tahunan”.www.idx.co.id. Diakses 5 November 2018
- Marsono, Pebi Putra Tri Prabowo (2013). ‘ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay’’.*Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 1, 2013
- Rambe, H. Muis Fauzi, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Citapustaka Media
- Rachmawati, Sistya (2008). ‘ Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeless’’. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008 : 1-10
- Ratnawaty, dan Toto Sugiharto (2005). ‘ Audit Delay pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhinya’’. *Proceeding Seminar Nasional PESAT*, hal 288-300
- Saham OK (2018), “Sektor Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. www.sahamok.com. Diakses 5 November 2015
- Sarah Apriani dan Basuki Toto Rahmanto (2017). ‘ Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (kAP) Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014’’.*Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol. 2,S1, September 2017 : 261-270
- Sinambela, Elizar, dkk (2015). *Menyusun Laporan Keuangan Mudah Perusahaan Dagang dan Manufaktur Pendekatan PSAK-IFRS*. Medan : Perdana Publishing
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Umar, Husein (2007). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Valery G. Kumaat (2011). *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN